

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan urusan pemerintahan otonomi bidang perpustakaan dan karsipan. Terdapat tujuh perpustakaan yang berada di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Karsipan (DISPUSIP) salah satunya merupakan Perpustakaan Jakarta. Perpustakaan Jakarta merupakan perpustakaan daerah yang berada dalam kompleks kebudayaan dan literasi Taman Ismail Marzuki (TIM), Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Pada tahun 2019 kawasan Taman Ismail Marzuki di *revitalisasi* dan *rekonstruksi* dengan menyatukan bangunan gedung Perpustakaan Jakarta dengan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Dan pada tanggal 7 Juli 2022 Perpustakaan Jakarta diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan, setelah kawasan Taman Ismail Marzuki mengalami *revitalisasi* dan *rekonstruksi* tahun 2019.

Perpustakaan adalah penyedia layanan informasi, dan mereka telah berkembang menjadi pusat informasi, pengetahuan, penelitian, rekreasi, dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Mereka juga terlibat dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, dan pelestarian informasi. Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, ilmu dan informasi tersedia (Endarti, 2022). Selain menjadi tempat penyimpanan buku dan membaca, Perpustakaan Jakarta juga sebagai pusat kebudayaan dan literasi. Dengan nuansa perpustakaan modern yang ramah anak dan memadukan konsep literasi antara estetika dengan kenyamanan. Perpustakaan Jakarta juga melestarikan kebudayaan dan literasi dengan menghadirkan suasana baru kegiatan literasi dan berbagai aktivitas bagi kawan perpustakaan dan bisa dimanfaatkan baik warga Jakarta dan non warga Jakarta. Arsitektur yang modern dan fasilitas yang lengkap seperti adanya ruang baca, ruang diskusi, area khusus bermain/perpustakaan anak, ruang *podcast*, layanan multimedia dan terdapat penyimpanan barang khusus pemustaka hal itu membuat pemustaka merasa nyaman. Perpustakaan Jakarta juga memiliki koleksi yang beragam selain itu, Perpustakaan Jakarta juga memberikan beberapa peraturan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan di Perpustakaan. Disamping itu, Perpustakaan Jakarta juga memiliki daya tarik sehingga banyak jumlah pengunjung seperti kegiatan

yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Jakarta yaitu kegiatan bedah buku, mendongeng interaktif (khusus anak), kegiatan *night library* merubah suasana perpustakaan di malam hari menjadi mini konser, serta berbagai kegiatan yang pengunjung bisa dilakukan di Perpustakaan Jakarta.

Dengan serangkaian kegiatan literasi yang diberikan, bertujuan untuk menghilangkan stigma masyarakat tentang perpustakaan sebuah tempat yang membosankan untuk di kunjungi. Perpustakaan Jakarta berusaha memberikan yang terbaik untuk pemustaka dengan tujuan agar masyarakat dapat melihat bahwa perpustakaan dapat menjadi rumah literasi kedua, hal ini dilakukan agar dapat lebih dekat dengan masyarakat. Dari harapan tersebut Perpustakaan Jakarta berusaha melakukan cara agar perpustakaan lebih dekat dan cepat terhubung pada masyarakat. Maka dari itu Perpustakaan Jakarta menciptakan sebuah layanan perpustakaan stasioner yang inovatif untuk memudahkan proses literasi di Perpustakaan. layanan perpustakaan inovatif yang berhasil diciptakan oleh Perpustakaan Jakarta dalam bidang teknologi.

Jaringan koleksi lintas area atau dikenal sebagai Jaklitera adalah layanan perpustakaan stasioner resmi Perpustakaan Jakarta sebagai solusi modern dalam menghadirkan akses ke dunia literasi. Melalui Jaklitera, masyarakat menjadi bagian perubahan literasi di era digital dan merasakan sensasi membaca yang berbeda, layanan ini juga mendukung aktivitas literasi secara terintegrasi untuk pemustaka. Terdapat layanan yang tersedia pada Jaklitera, yaitu registrasi keanggotaan, reservasi kunjungan, pencarian peminjaman koleksi stasioner, pencarian peminjaman koleksi antar perpustakaan (OCAL), informasi agenda literasi, informasi jadwal perpustakaan keliling, donasi buku/ mengajukan usulan buku, review koleksi.

Untuk memperluas jangkauan, Jaklitera kemudian hadir dalam *versi website* yang dapat diakses pada laman <https://perpustakaan.jakarta.go.id/>. bertujuan agar mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Namun, Perpustakaan Jakarta menyadari bahwa masyarakat membutuhkan akses yang lebih mudah tanpa perlu membuka URL secara manual. Selain itu, juga untuk melindungi koleksi dari duplikat tidak sah melalui dari tangkapan layar. Oleh karena itu, Perpustakaan Jakarta kemudian menghadirkan Jaklitera dalam *versi aplikasi mobile* untuk *Android* dapat diunduh melalui *Google Play Store*.

Sehingga tujuan dari pengembangan aplikasi ini untuk meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan dan melindungi koleksi digital.

Layanan inovatif tersebut membantu Perpustakaan Jakarta dalam perkembangan aksesibilitas koleksi perpustakaan secara digital untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sesuai tingkat kebutuhan informasi yang berbeda-beda dan membuat perilaku pengguna dalam mencari informasi semakin aktif. Tentu saja, informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang relevan dan akurat serta dapat membantu menyelesaikan masalah. Jaklitera hadir untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Layanan inovatif yang dirancang oleh Perpustakaan Jakarta merupakan hasil pengelolaan pengetahuan di Perpustakaan.

Cara organisasi atau perusahaan mengelola pengetahuan disebut manajemen pengetahuan. Ini mencakup cara pengetahuan dibuat, dibagikan, ditransfer, diperoleh, disimpan, dan digunakan di seluruh struktur organisasi (Wicaksono yusuf and Juliane, 2023). Menurut Chourides, dalam (Wahyudi and Sunarsi, 2021) mengembangkan pengetahuan inovatif, menyebarkannya saat dibutuhkan, menyimpannya untuk aplikasi masa depan, dan mengintegrasikan pengetahuan ke dalam organisasi adalah semua contoh utama manajemen pengetahuan dalam aliran organisasi. Dengan memanfaatkan *knowledge management* untuk mengembangkan pengetahuan di Perpustakaan, dengan tujuan agar terciptanya layanan inovatif sesuai kebutuhan pemustaka merupakan hal yang penting untuk strategis bagi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan.

Mengembangkan pengetahuan merupakan suatu strategi untuk perpustakaan sebagai sektor publik untuk mengidentifikasi kebutuhan pemustaka lebih baik, mengembangkan layanan baru yang inovatif, serta meningkatkan keterampilan dan kompetensi staf perpustakaan. Pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan terjadi dalam kegiatan organisasi yang disebut manajemen pengetahuan (Darudiato, S., & Setiawan, 2013). Pengetahuan perpustakaan adalah aset utama yang tidak terlihat atau *intangible*. Dimana kekayaan intelektual bagi setiap sumber daya manusia, dan tidak ada dua sumber daya manusia yang sama. Oleh karena itu, adanya pertukaran pengetahuan antara organisasi dan individu, serta organisasi ke individu dengan tujuan agar pengetahuan yang tersimpan

pada satu orang saja, tetapi dapat dibagikan menjadi pengetahuan baru bagi orang lain (Ahmad *et al.*, 2022).

Dalam perpustakaan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) dianggap bermanfaat karena dapat membantu perpustakaan dalam mengelola pengetahuan sehingga dapat bertahan dalam lingkungan yang semakin modern agar terciptanya layanan yang terus inovatif sesuai kebutuhan pemustaka serta instruksi literasi informasi dan konten. Menurut Sirorei & Fombad, dalam (Nugraheni *et al.*, 2024) proses penerapan manajemen pengetahuan di perpustakaan terletak pada manajemen yang baik. Dengan manajemen yang baik dapat menciptakan layanan yang baik pula sesuai kebutuhan pemustaka, hal ini saling kaitan dengan proses *transfer knowledge*. Dalam hal ini penting untuk perpustakaan melakukan *transfer knowledge* yang baik sehingga mudah dalam mengelola pengetahuan *tacit* dan *eksplicit* untuk didistribusikan dan digunakan kembali. Pengetahuan *tacit* merupakan pengetahuan yang dimiliki pada setiap individu, dimana pertukaran informasi terjadi melalui percakapan dan seringkali menghasilkan pengetahuan baru, *eksplicit* merupakan pengetahuan bersifat objektif, teknis, pengetahuan dengan mudah diartikulasikan, transfer melalui bahasa formal dan sistematis. Seiring berkembang zaman pengetahuan yang dimiliki seseorang mengalami keusangan. Oleh sebab itu, perlu adanya pembaharuan yang dilakukan melalui proses belajar.

Dalam Islam, ilmu pengetahuan harus digunakan untuk kepentingan umat dan kemanusiaan secara luas. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan melalui proses belajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Nasrudin *et al.*, 2022). Adapun pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam terdapat pada firman Allah ﷺ (Abdurrahim, Asikin and Aziz, 2021) dalam Al-Qur'an surah Ta-ha ayat 114 berbunyi:

فَتَعْلَمَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

114. “*Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”* (QS. Ta-ha: 114)

Abdurrahim *et al.*, (2021) menjelaskan tentang ayat ini bahwa Allah ﷺ memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ dan seluruh umat Islam untuk meminta kepada Allah ﷺ suatu tambahan ilmu dan berbagi manfaat yang ada dalam ilmu tersebut dari apa yang belum diketahui oleh beliau sebelumnya juga terdapat beberapa hadits shahih yang menyebutkan tentang lafazh-lafazh doa dari Nabi ﷺ tentang memohon berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat.

Ilmu pengetahuan menjadi bagian penting untuk umat islam dalam setiap kemajuan, melalui proses belajar akan bermanfaat untuk individu dan kelompok. Perpustakaan Jakarta melakukan pengelolaan pengetahuan dalam pengembangan Jaklitera untuk memudahkan pemustaka dalam pencarian informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan pemanfaatan model pengetahuan *SECI* untuk membantu mengelola *knowledge management* sebagai proses pengetahuan dan membantu mengoptimalkan pengetahuan pada pengembangan Jaklitera di Perpustakaan Jakarta.

Dengan menggunakan model *SECI* (*socialization, externalization, combination, internalization*) yang dipublikasikan pertama kali oleh Ikujiro Nonaka dan Hirotaka Takeuchi Tahun 1991. Model ini disebut sebagai *model of spiral knowledge* fokus pada proses/transfer pengetahuan, pembelajaran dan inovasi (Nonaka *et al.*, 2002). Mengelola pertukaran pengetahuan *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* di perpustakaan, dapat membantu mengetahui proses pertukaran pengetahuan sehingga proses transfer pengetahuan berjalan dengan baik. Merangsang proses pembelajaran individu dan organisasi melalui diskusi, menghubungkan pengetahuan dari *tacit-tacit, tacit-explicit, explicit-explicit, explicit-tacit* untuk meningkatkan kompetensi secara individu dan kelompok. Pengelolaan pengetahuan dalam pengembangan Jaklitera dengan menggunakan model *SECI* bertujuan untuk mengoptimalkan transfer pengetahuan, meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola dalam mengelola dan

memanfaatkan aset pengetahuan dan mendorong inovasi berkelanjutan dalam pengembangan layanan perpustakaan yang dimiliki Perpustakaan Jakarta. Dari uraian diatas peneliti, tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengelolaan Pengetahuan Dalam Pengembangan Jaklitera Menggunakan Model SECI (Socialization, Externalization, Combination And Internalization) Di Perpustakaan Jakarta”**.

1.2 Perumusan Masalah

Latar belakang sebelumnya telah menjelaskan alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Untuk mengkaji pemanfaatan model pengetahuan SECI pada manajemen pengetahuan di Perpustakaan Jakarta. Dari uraian diatas, beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pengelolaan pengetahuan di Perpustakaan Jakarta dalam pengembangan Jaklitera menggunakan model SECI?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap *knowledge management* di Perpustakaan Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengelolaan pengetahuan di Perpustakaan Jakarta dalam pengembangan Jaklitera menggunakan model SECI di Perpustakaan Jakarta.
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap *knowledge management* di Perpustakaan Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model SECI, khususnya dalam mengembangkan layanan yang inovatif di Perpustakaan Jakarta. Penelitian ini juga membantu transfer pengetahuan sehingga produktivitas dan kualitas layanan tetap baik..

2. Secara Praktis

a) Peneliti

Sebagai pengalaman dalam penelitian, khususnya berkaitan dengan pemanfaatan model pengetahuan SECI pada *knowledge management* di Perpustakaan Jakarta.

b) Instansi

Sebagai panduan dalam perpustakaan untuk proses pengelolaan pengetahuan khususnya dalam mengembangkan layanan Jaklitera di Perpustakaan, dapat membantu *transfer* pengetahuan sehingga produktivitas dan kualitas layanan tetap baik dengan menggunakan model SECI agar lebih terstruktur.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus membahas tentang bagaimana proses pengelolaan pengetahuan di Perpustakaan Jakarta, dengan memanfaatkan model pengetahuan SECI untuk melihat proses pengelolaan pengetahuan pada pengembangan Jaklitera di Perpustakaan Jakarta.